

Mahasiswa Kedokteran Unpad Gelar Pelatihan Penanganan Dini Kecelakaan di Jalan Raya - Universitas Padjadjaran

[Unpad.ac.id, 28/06/2016] Lima mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Nunuy Nuraeni, Ulfi Ainun Hanifah, Haifa Albiyola Rafa, Diana Nurachmah F, dan Dian Elok menggelar pelatihan Penanganan Dini Kecelakaan di Jalan Raya (Pendekar) sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Pelatihan ini dilakukan tiga kali selama Juni 2016, yakni pada 11, 12, dan 18 Juni 2016. Program ini bertujuan untuk melatih masyarakat agar lebih cepat tanggap dalam menghadapi korban kecelakaan.

“Kabar kecelakaan lalu lintas bisa dihitung sering terjadi di Jatinangor ini. Salah satu Lokasi yang banyak menyebabkan terjadinya kecelakaan adalah di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, mengingat keadaan jalan di desa ini masih kurang bagus, masih banyak sekali jalan yang berlubang bahkan sangat dalam yang rawan menyebabkan kecelakaan



Suasana Pelatihan Penanganan Dini Kecelakaan di Jalan Raya oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Unpad. *

pada pengendara kendaraan bermotor. Kecelakaan banyak terjadi terutama ketika hujan turun, karena lubang-lubang dalam tertutup dengan air sehingga pengendara tak jarang tidak melihat lubang tersebut,” ungkap Ulfi.

Jika terjadi kecelakaan, kebanyakan masyarakat pun masih paham tindakan apa yang semestinya dilakukan. Untuk itu, tim ini melakukan pelatihan mengenai tindakan pertama (*first aid*) yang dapat dilakukan pada korban kecelakaan. Sasaran dari program Pendekar ini adalah semua warga Desa Sayang, meliputi Perangkat Desa, Kader Posyandu dari walet 1 hingga walet 13, karang taruna, Linmas, guru PAUD, TPA, SD, SMK, serta warga setempat.

Dalam program ini, mereka memberikan pelatihan mulai dari penanganan pada kasus ringan seperti keram dan keseleo, hingga kasus yang lebih berat yang membutuhkan bantuan hidup dasar seperti resusitasi

jantung paru. Selain itu, dilakukan juga pelatihan untuk melakukan transportasi dan cara evakuasi kasus lapangan, serta pelatihan pembidaian pada korban patah tulang.

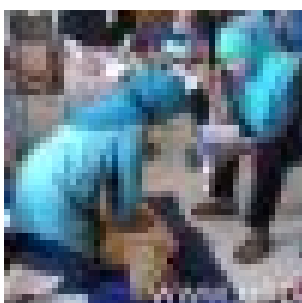
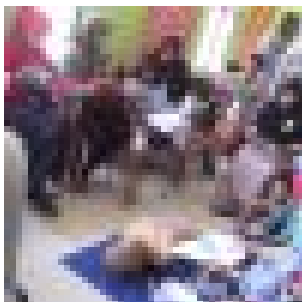
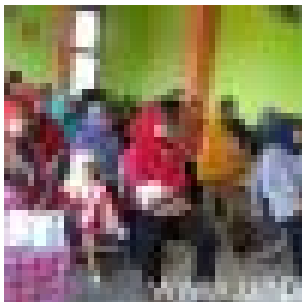
“Meningat pada negara maju, pertolongan pertama seperti ini sudah di ajarkan pada semua kalangan bahkan hingga anak-anak, dengan maksud agar setiap orang cepat tanggap terhadap setiap kasus yang terjadi disekitarnya,” kata Ulfi.

Selain diberi pemaparan materi oleh lima mahasiswa ini, peserta pelatihan juga diberikan modul pelatihan yang disusun sendiri oleh tim ini dibawah bimbingan dosen FK Unpad. Dalam kegiatan ini, para peserta pun dievaluasi, meliputi evaluasi tindakan dan tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*.

“Dari hasil evaluasi tertulis, hasilnya naik signifikan, dilihat dari tingkat pengetahuannya. Dari evaluasi tindakan juga naik signifikan, yang tadinya belum tahu apa-apa sekarang sudah bisa cara menangani korban kecelakaan. Awalnya mereka takut, setelah diberi pelatihan ini mereka sudah mulai memberanikan diri untuk melakukan pertolongan pertama,” ungkap Nunuy.

Kedepannya, tim ini pun akan terus melakukan monitoring untuk mengetahui keberhasilan program. Diharapkan, para peserta yang sudah mengikuti pelatihan ini dapat menyebarkan ke warga lain yang belum mengikuti pelatihan. Di akhir pelatihan, tim ini menghibahkan sejumlah alat bidai dan tandu untuk warga Desa Sayang.

“Semoga dengan diadakannya pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang banyak untuk warga serta ilmu yang didapat oleh warga dalam pelatihan dapat disebarkan kepada warga yang lainnya sehingga warga dapat menjadi lebih cepat tanggap menangani setiap kasus yang terjadi,” harap Ulfi.*



Laporan oleh: Artanti Hendriyana / eh

